

## Resepsi Khalayak Pemberitaan Fasilitas Isolasi Mandiri Mewah Anggota DPR di Merdeka.com

Muhammad Farid\*, Doddy Iskandar C

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*muhamadfarid1998@gmail.com, doddy.iskandar.cn@gmail.com

**Abstract.** Perkembangan teknologi informasi dan pandemic covid-19 di Indonesia, perkembangan media informasi online saat pandemic ini membuat media berbagi informasi dengan cepat dan informatif dengan ciri khas yang berbeda dengan satu sama lain. Merdeka.com merupakan media online yang merupakan salah satu media yang berasal dari media infotainment yang berisi artikelyaitu kapanlagi.com maka dari itu pemberitaan mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mandiri anggota DPR dibebankan kepada Negara bisa mudah menjangkau pembaca dengan judul yang sangat menarik. Banyaknya pemikiran, pengetahuan dan kepribadian dari Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung menimbulkan resepsi yang muncul beragam ketika sesudah membaca merdeka.com. Metodologi pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Teori yang digunakan adalah teori pemaknaan Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi yang muncul dari Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung sesudah membaca mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mandiri anggota DPR dibebankan kepada Negara di merdeka.com lima informan. Sepakat bahwa pemberitaan di merdeka.com merupakan pemberitaan yang faktual dan juga berimbang hasil dari resepsi para informan pada pemberitaan merdeka.com. lima informan. Posisi hipotekal lima informan, dalam membaca pemberitaan mengenai pemberitaan fasilitas mandiri mewah dibebankan negara diantaranya tiga informan berada pada posisi dominan dan dua informan pada posisi negosiasi sedangkan tidak ada informan yang berada pada posisi oposisi.

**Keywords:** Analisis Resepsi, Berita Covid-19, Teori Pemaknaan Stuart Hall.

**Abstrak.** The development of information technology and the covid-19 pandemic in Indonesia, the development of online information media during this pandemic made the media share information quickly and informatively with different characteristics from one another. Merdeka.com is an online media which is one of the media that comes from the infotainment media which contains articles, namely Kapanlagi.com, therefore news about reporting on the independent isolation facilities for members of the House of Representatives charged to the State can easily attract readers with very interesting titles. The personality of the Bandung City Journalism Student caused a variety of receptions after reading merdeka.com. The methodology in this study is qualitative with a Stuart Hall reception analysis approach. The theory used is Stuart Hall's theory of meaning. The results of this study indicate that the reception that emerged from the Bandung City Journalism Students after reading about the news about the independent isolation facilities for members of the DPR was charged to the State at merdeka.com, five informants. Agreed that the news on merdeka.com is factual and balanced as a result of the reception of informants on merdeka.com news. five informants. The hypothetical position of the five informants, in reading the news regarding the reporting of luxury independent facilities, is charged by the state, including three informants in a dominant position and two informants in a negotiating position, while no informants are in an opposition position.

**Kata Kunci:** Reception Analysis, Covid-19News, Theory Stuart Hall.

## A. Pendahuluan

Perkembangan media informasi semakin berkembang, menimbulkan banyaknya media dengan produk jurnalistik yang mempunyai keunikan dan keberagaman pada zaman sekarang. Dengan keberagaman media online saat ini, informasi yang tersebar kepada masyarakat memiliki sudut pandang dan juga kepentingan untuk masyarakat, seperti pemberitaan tentang suatu peristiwa yang ingin segera disebarluaskan kepada masyarakat karena suatu informasi atau peristiwa penting agar masyarakat mengetahui tentang apa yang terjadi dalam kehidupan ini. Informasi yang disebarluaskan oleh media harus independen sesuai dengan fakta dan juga menjalankan kewajiban sebagai pengawas kekuasaan khususnya Merdeka.com

Merdeka.com merupakan situs berita online yang cukup terkenal di Indonesia dengan pengunjung atau page view, merdeka.com merupakan situs kolaborasi antara media dan teknologi. Dalam pandemi covid-19 informasi di media sangat berperan aktif sebagai penyampai informasi tentang apa yang harus dilakukan masyarakat saat kondisi pandemi covid-19 saat ini yang tidak kunjung reda. Informasi mengenai jumlah korban jiwa, korban yang terpapar dan tingkat kesembuhan dari pandemi saat ini sangat miris jika dilihat dari jumlah atau angka korban yang terus meningkat.

Peran media sebagai pengawas yang independen terhadap kekuasaan, dengan peran itu Merdeka.com dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Karena jarak antara media dan masyarakat dan pemerintah bias dikatakan jauh maka media bias menjadi penyambung lidah masyarakat kepada pemerintah atau kekuasaan besar lainnya dengan pedoman jurnalisisme.

Bukan hanya Merdeka.com, rmol.id memberikan pemberitaan dengan judul “Dapat Fasilitas Isoman Mewah, Anggota DPR Dinilai Manja dan Sepelekan Penderitaan Rakyat”. Sudut pandang media agar persepsi masyarakat bisa merasakan apa yang harusnya dirasakan namun pasti akan adanya perbedaan tergantung pada pengalaman, lingkungan dan pemikiran yang berbeda yang dapat membedakan sudut pandangnya yang dapat berubah sesuai dengan pesan yang individu terima.

Penelitian ini menganalisis mengenai penafsiran atau pandangan dari pemberitaan dengan menggunakan teori Stuart Hall yang muncul dan bagaimana posisi hipotekal dari Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung dalam membaca berita mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mandiri mewah anggota DPR di Merdeka.com, hasil dari resepsi mahasiswa jurnalistik nantinya akan beragam, mungkin posisi akan ada yang sama namun akan ada yang berbeda juga.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Munculnya metode Kualitatif karena adanya suatu realitas, fenomena dan gejala (Sugiyono, 2014: 1).

Pada pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis resepsi, merupakan ilmu mengenai komunikasi yang berfokus pada penerima pesan/ komunikan/ pemirsa terhadap pesan komunikasi yang diterima komunikan, dengan penerima tersebut khalayak akan menyaring pesan komunikasi dengan pemikiran yang berbeda-beda, apakah memilih untuk sepenuhnya setuju, netral, bahkan menolak untuk setuju terhadap pesan yang diterima.

Teori pemaknaan Stuart Hall. Menurut Hall, makna yang tersampaikan terhadap individu bisa terjadi perbedaan. Kode yang digunakan dalam pemaknaan ini ialah encode (disandi) dan decode (disandi balik) (Ida, 2014: 161).

Morley, memberikan model encoding/decoding Hall dalam rangkuman dan klarifikasi yang berguna untuk pemahamannya sendiri sebagai berikut:

1. Meng-encoding peristiwa yang sama dengan lebih dari satu cara dengan pekerjaan problematis. Produksi pesan penuh makna dalam wacana TV.
2. Pesan dalam komunikasi sosial selalu bersifat kompleks dalam hal struktur dan bentuk. Pesan tetap bersifat polisemik Ia senantiasa memuat lebih dari satu pembacaan potensial.
3. Aktivitas memetik makna dari pesan betapapun transparan dan natural tampaknya aktivitas itu juga merupakan sebuah praktik yang problematik, (Storey, 2008: 17).

Stuart Hall menjelaskan, Pemberlakuan kode encoding dan decoding bisa terjadi

perbedaan karena tidak selamanya proses penyampaian dan penerimaan pesan selaras. Tingkat pada pemahaman dan kesalahpahaman dapat terjadi ketika proses pertukaran komunikasi itu yang dapat menyebabkan timbulnya penerima sebagai decoder dan produser sebagai encoder (Ida, 2014: 162).

Teori Stuart Hall tentang encoding/decoding mendorong terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi). Dengan kata lain, Hall menyatakan bahwa makna tidak pernah pasti. Jika kata bisa pasti oleh representasi, maka tidak akan ada pertukaran – sehingga tidak ada strategi yang mengkonter atau interpretasi-interpretasi yang berbeda (Ida, 2014: 178).

Ketika khalayak menyandi balik (decoding) dalam suatu komunikasi, maka terdapat posisi hipotekal, yaitu:

1. Posisi Dominan – hegemonik; posisi ini terjadi karena adanya khalayak yang memaknai pesan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh suatu media. Khalayak akan memaknainya secara penuh dan apa adanya tanpa adanya penolakan
2. Posisi Negosiasi; posisi ini terjadi ketika khalayak menyepakati penyampaian pesan dalam suatu media, namun khalayak akan memaknainya dengan menyampaikan opini yang akan menolak pesan dari media karena bertolak belakang dengan yang disampaikan.. Sehingga, khalayak tersebut tidak secara penuh sepakat dengan pesan yang disampaikan oleh media tersebut.
3. Posisi Oposisi; posisi ini terjadi apabila khalayak menolak penuh dengan yang disampaikan oleh suatu media, sehingga timbul opini yang menunjukkan penolakan penuh terhadap apa yang disampaikan. (Storey, 2008:14).

Analisis resepsi khalayak memahami proses pembuatan makna atau making meaning process yang dilakukan oleh khalayak (Ida, 2014:178).

Peneliti menemukan temuan dengan cara menanyakan atau mewawancarai narasumber. Pendekatan analisis resepsi dengan teori pemaknaan Stuart Hall, dalam penelitian ini, menjadi acuan yang digunakan oleh peneliti. Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung yang masuk kedalam kriteria yang peneliti tentukan akan menjadi subjek dalam menemukan pemaknaan terhadap pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com, kemudian resepsi yang timbul dari masing – masing narasumber yang menjadi objek yang akan diteliti oleh peneliti juga.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Resepsi Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung Mengenai Pemberitaan Fasilitas Isolasi Mandiri Mewah Anggota DPR di Merdeka.com**

Proses pembuatan makna digunakan untuk memahami dan melihat respon, penerima, sikap dan makna dari khalayak yang diproduksi oleh suatu media, misalnya media online, media sosial, majalah, ataupun televisi.

Dari lima informan mahasiswa jurnalistik kota Bandung yang memberikan pandangannya ketika proses wawancara dari lima informan berbeda terlihat resepsi dari penangkapan pesan yang diberikan oleh merdeka.com bahwa pemberitaan yang dibuat merdeka.com mengenai fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara, lima informan sepakat menyebutkan bahwa berita atau tulisan tersebut faktual dan berimbang. Selain itu mereka mempercayai bahwa tulisan yang dibuat oleh merdeka.com dapat dipertanggung jawabkan. Lima tanggapan itu muncul dari beberapa mahasiswa jurnalistik kepada pemberitaan fasilitas isolasi mandiri mewah anggota dpr dibebankan kepada Negara di merdeka.com. pemikiran ketika mereka membuka dan membaca tulisan di merdeka.com dan mereka percaya bahwa tulisan itu faktual dan juga memberikan informasi bagi khalayak yang membacanya.

#### **Posisi Hipotekal Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung terhadap Berita Fasilitas Isolasi Mandiri Mewah Anggota DPR di Merdeka.com**

Proses penerimaan pesan yang diberika tidak semua khalayak dapat menerima pesan yang sama ada yang sepenuhnya penerima ada juga yang tidak menerima sama sekali, atau menerima dan juga memberikan pendapat lain atau argument lain sendiri dari pesan yang diberikan dalam

suatu pelaporan media.

Peneliti mendapatkan bahwa mahasiswa Kota Bandung yang sesuai dengan kriteria dengan melalui beberapa proses. Peneliti berhasil menemukan khalayak yang membaca pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com, khalayak menduduki dua posisi hipotekal yang berbeda. Dari tiga informan menduduki posisi dominan dan dua informan yang menduduki posisi negosiasi dan tidak ada di oposisi. Peneliti melihat semua itu berdasarkan jawaban dari informan saat proses wawancara.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jabarkan diatas, peneliti mendapatkan poin-poin penelitian terkait pesan yang disampaikan oleh pada pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com yaitu poin faktualitas dan keberimbangan posisi hipotekal dari informan dari hasil wawancara dan observasi. Berikut kesimpulannya:

1. Resepsi Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung Mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com di Merdeka.com.co dari poin Kebeimbangan dan Faktualitas dari hasil wawancara peneliti dengan lima informan yang merupakan perwakilan dari Mahasiswa Jurnalistik yang berada di Kota Bandung mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com Lima informan sepakat bahwa tulisan yang diterbitkan oleh merdeka.com mengandung fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kepada khalayak. Aspek faktualitas dan keberimbangan lima informan sepakat bahwa tulisan itu sesuai dengan fakta yang ada dilapangan saat ini karena mereka sepakat pada redaksi yang diberikan pada tulisannya merujuk kepada sumber – sumber terpercaya.
2. Posisi Hipotekal Mahasiswa Jurnalistik Kota Bandung Mengenai pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada negara di merdeka.com, dalam proses pemberian pesan yang disampaikan oleh media merdeka.com posisi dimana khalayak tersebut posisi domininan, Negosiasi atau Oposisi. dari hasil wawancara sudah terlihat pada posisi dominan peneliti menemukan tiga informan, berada dalam posisi ini. Pada posisi negosiasi terdapat dua orang informan yang menerima pesan yang disampaikan oleh merdeka.com namun tidak sepenuhnya dan memberikan opini dan pandangan lain yang menunjukkan ketidak sejalannan dengan pesan dari pengemasan pemberitaan tersebut. Sedangkan pada posisi oposisi peneliti tidak melihat adanya informan yang merujuk kepada penolakan terhadap pesanyang disampaikan oleh merdeka.com melau pemberitaan fasilitas isolasi mewah anggota DPR dibebankan kepada Negara.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Ida, Rachmah. 2014. Metode Penelitian studi media dan Kajian Budaya. Cetakan ke-1. Jakarta: Prenada Media Grup.
- [2] Storey, Jhon. 2008. Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- [3] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [4] Masdhianri, Adwil dan Rizki Ratri. 2021. *Resepsi Penggiat Punk Bandung terhadap Tayangan 'Punk Kuba' di Vice Indonesia*. Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital, 1(2), 64-70.